

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negera. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan sikap potensial dan aktual yang telah dimiliki siswa (Nurbaeti, 2019). Pendidikan sekarang lebih menekankan kepada pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas, guru hendaknya bisa mengembangkan proses pembelajaran lebih bermakna, seperti melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan siswa dalam berdiskusi kelompok agar siswa yang satu dengan yang lainnya berbagi ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga siswa menjadi dewasa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi masa depan.

Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa merupakan ukuran kemampuan dalam proses belajar. Hasil belajar dapat diperoleh setelah terjadi proses belajar dari suatu aktivitas. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dalam diri seseorang sehingga terjadi perubahan-perubahan pada individu yakni

perubahan pemahaman konsep, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa dapat dilihat dari pemahaman konsep-konsep penampilan dan penguasaan materi pelajaran tersebut disebut dengan hasil belajar .Hasil belajar dapat diperoleh setelah menjalani proses belajar siswa yang mendapatkan hasil kegiatan belajar yang baik disebabkan oleh ketekunan siswa dalam proses belajar.

Peningkatan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting selaku pengelolah kegiatan siswa, guru juga diharapkan dapat membantu dan membimbing siswa dalam mengolah materi pelajaran. Kurikulum 2013 menuntut sikap dan kompetensi siswa dalam pembelajaran serta keterkaitan antara teori yang dipelajari siswa dengan kondisi lingkungan yang dihadapi. Kurikulum menuntut peran aktif siswa dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Untuk itu perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang baru yang lebih memberdayakan siswa. Salah satunya menerapkan model *prblem based learning*. Menurut Bie (Ngalimun, 2013) Penggunaan Model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan keratif dalam belajar. Model *problem based learning* juga memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih bermakna.

*Problem Based Learning* (PBL) Model PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang

dihadapi secara ilmiah. PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi, tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir atau menginterpretasi masalah, mencari dan mengolah data, mempresentasikan solusinya dan akhirnya menyimpulkan (Nuryanto, Utami & Nugroho, 2015). Pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Sementara menurut (Trianto 2010), model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang membutuhkan.

Ternate merupakan salah satu kota di provinsi bagian Indonesia timur. Banyak perubahan yang dialami kota ini dengan semakin majunya kota Ternate, tetapi ada juga kualitas Pendidikan yang masih lumayan rendah yang bisa saja nantinya menghambat kemajuan kota ini karena selain kota yang maju masyarakatnya juga harus memiliki pengetahuan yang luas.

Menurut Djaali (2009) Materi IPA yang minim dalam pencapaian hasil belajar yang baik yaitu pada materi pencemaran lingkungan. Dimana seharusnya pada materi pencemaran lingkungan dapat membuat siswa untuk lebih tertarik belajar IPA karena membahas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

MTs Negeri 1 Kota Ternate adalah salah satu sekolah menengah pertama yang telah menggunakan atau menerapkan kurikulum tahun 2013 (K13). Hasil observasi di sekolah MTs Negeri 1 Kota Ternate dengan salah satu guru IPA

kelas VII bahwa kegiatan pembelajaran IPA di MTs Negeri 1 kota Ternate belum sesuai dengan amanat pembelajaran kurikulum 2013. Hal tersebut dapat diketahui dalam proses pembelajaran IPA hanya memberi penjelasan materi, kemudian siswa mencatat materi. Selain itu selama proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak hanya pasif, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas, diantaranya guru hanya melakukan metode ceramah dengan memanfaatkan buku paket sepanjang pembelajaran berlangsung, dan banyak siswa yang masih sulit memahami materi pembelajaran IPA. Adanya permasalahannya tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah MTs Negeri 1 Kota Ternate memerlukan sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi mengenai permasalahan yang dianggap paling penting dan harus segera diatasi. Permasalahan yang mendesak untuk segera diatasi yang terdapat dalam pembelajaran IPA yaitu masih banyak siswa yang belum memahami konsep atau materi IPA sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pilihan tindakan yang diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep ataupun materi IPA yang diajarkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diharapkan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 1 Kota Ternate**” . dengan model pembelajaran ini di harapkan siswa yang sebelumnya tidak aktif maka dapat aktif, baik untuk dirinya sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajarnya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat di identifikasikan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran aktif siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran IPA, banyak siswa yang tidak memperhatikan disaat guru menyampaikan materi pembelajaran, juga kurangnya kerjasama satu dengan yang lainnya.
2. Siswa masih belum mampu untuk mendeskripsikan situasi belajar yang dialaminya.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada proses diskusi kelompok hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan cenderung pasif dalam berdiskusi.
4. Model pembelajaran yang digunakan cenderung membuat kondisi siswa kurang menyimak pembelajaran dengan baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model

*Problem Based Learning* (PBL) materi pencemaran lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Negeri 1 Kota Ternate?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pencemaran lingkungan di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Memperoleh pengalaman langsung terkait tentang peningkatan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran pencemaran lingkungan sehingga dapat menjadi bekal mengajar di masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan susunan baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan juga diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar.

- b. Bagi guru, mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik karena siswa turut andil dalam pemahaman materi yang akan disampaikan.
- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi metode dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar bisa lebih efektif dan kreatif.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model *Problem Based Learning* (PBL).